

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan permasalahan dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan yang diukur dengan metode berbasis akuntansi (EPS, ROA, ROE) pada delapan belas BUMN yang tersebar pada sebelas sub sektor industri selama tahun pengamatan 2005 -2013, dikategorikan baik. Dari hasil perhitungan dan analisis deskriptif diketahui bahwa sebagian besar BUMN memperoleh nilai rasio EPS, ROA, dan ROE lebih tinggi daripada rasio industri. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen telah mampu mengoptimalkan pengelolaan kekayaan dan modal perusahaan secara efektif dan produktif dalam menghasilkan profit bagi perusahaan. Meskipun pada beberapa BUMN, pencapaian nilai rasio masih lebih rendah dari rata-rata rasio industri dan memperoleh nilai rasio EPS, ROA, dan ROE negatif (-). Penurunan nilai rasio yang lebih rendah dari rata-rata rasio industry dan pencapaian rasio negatif (-), mengindikasikan bahwa terdapat penurunan laba bersih perusahaan seiring dengan peningkatan biaya operasional perusahaan, dalam hal ini adanya kebijakan manajemen untuk menambah modal eksternal dalam bentuk hutang jangka panjang sebagai alternative sumber pendanaan.
2. Kinerja keuangan BUMN yang diukur dengan penilaian berbasis nilai tambah ekonomi (EVA, MVA) pada delapan belas BUMN yang tersebar pada sebelas sub sektor industri selama tahun pengamatan 2005 -2013, dikategorikan baik. Kinerja EVA delapan belas BUMN selama tahun pengamatan sebagian besar memperoleh nilai EVA positif (+), meskipun ada beberapa BUMN yang memperoleh nilai EVA negatif (-). Perolehan nilai EVA negatif (-), mengindikasikan bahwa manajemen belum efektif mengelola sumber modal yang ada sehingga perolehan nilai NOPAT yang diisyaratkan lebih kecil nilai *Invested Capital* yang dikeluarkan perusahaan. Kinerja MVA delapan belas

Etty Afriani, 2014

*Analisis komparatif informasi kinerja keuangan berbasis akuntansi (EPS,ROA,ROE) dengan berbasis nilai tambah (EVA,MVA) sebagai pengujian konsep agency theory pada BUMN yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2013*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BUMN selama tahun pengamatan sebagian besar memperoleh nilai MVA positif (+), meskipun ada beberapa BUMN yang memperoleh nilai MVA negatif (-). Perolehan nilai MVA negatif (-) ,disebabkan karena adanya penurunan efektivitas dan kinerja perusahaan sehingga apresiasi pasar terhadap harga saham mengalami penurunan. Sementara dalam hubungannya dengan EVA, MVA memiliki hubungan yang tidak langsung, dalam artian BUMN yang memiliki EVA negatif belum tentu memiliki MVA yang negatif hal ini terjadi karena apresiasi pasar terhadap saham perusahaan BUMN baik.

3. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dan pengujian hipotesis, diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan penilaian kinerja keuangan berbasis akuntansi (EPS, ROA, ROE) dengan berbasis nilai tambah (EVA, MVA) sebagai pengujian empirik konsep *agency theory* pada BUMN yang listing di BEI. Tidak terdapatnya perbedaan antara kinerja keuangan yang diukur dengan analisis berbasis akuntansi dan analisis berbasis nilai tambah, mengindikasikan bahwa konsep dan prinsip *agency theory* belum diterapkan secara maksimal sehingga tidak berperannya fungsi *principal* dalam pengelolaan BUMN *go public*.

## 5.2. Saran

Saran-saran yang dapat penulis rekomendasikan setelah melakukan penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Pengukuran kinerja berbasis akuntansi hanya menginformasikan tentang pencapaian profitabilitas perusahaan dalam jangka pendek (laba akuntansi), untuk itu hendaknya BUMN *go public* juga melakukan pengukuran kinerja alternatif yang lebih informatif tentang keadaan perusahaan bagi para pemegang saham dalam hal ini pengukuran kinerja berbasis nilai tambah.
2. BUMN yang telah listing di BEI hendaknya menerapkan pengukuran kinerja berbasis nilai tambah, karena metode ini lebih efektif dan akurat dalam mengevaluasi kinerja manajemen perusahaan dan perhitungannya lebih mengarah pada laba riil perusahaan (laba ekonomi). Selain itu, metode berbasis nilai tambah merupakan metode yang paling tepat untuk

Etty Afriani, 2014

*Analisis komparatif informasi kinerja keuangan berbasis akuntansi (EPS,ROA,ROE) dengan berbasis nilai tambah (EVA,MVA) sebagai pengujian konsep agency theory pada BUMN yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2013*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemilik saham yaitu memaksimalkan nilai perusahaan karena tidak hanya memberikan informasi pencapaian laba akuntansi tetapi juga laba ekonomi.

3. Struktur kepemilikan BUMN hendaknya mengadopsi dari struktur kepemilikan BUMN di luar negeri (Singapura) yang membagi kepemilikan menjadi dua lapis, sehingga ada kejelasan dalam hal kepemilikan BUMN dan proses pertanggungjawaban BUMN. Dalam pengangkatan jajaran manajemen, hendaknya dilakukan pemilihan secara langsung tanpa ada intervensi dari kementerian BUMN, dimana publik sebagai pemilik modal juga dapat berperan dalam proses pemilihan, sehingga prinsip dan fungsi keagenan benar-benar berjalan dengan maksimal.
4. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel penelitian dalam pengujian empirik konsep *agency theory* seperti variabel struktur kepemilikan, kompensasi eksekutif, dan *agency cost*, memperluas populasi dan sampel penelitian seperti membandingkan antara kepemilikan sektor publik dalam negeri (BUMN) dengan sektor publik luar negeri (*State-Owned Enterprises*), melakukan analisis data statistik dan pengujian hipotesis metode kausalatif dan regresi dalam pengujian empiric konsep *agency theory*.